



Audit Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali: Tinjauan Literatur terhadap Prosedur Audit, Risiko Salah Saji, dan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan

Rita Dwi Putri¹, Juita Sukraini², Adinda Putri Syahrila³, Hafitra⁴, Iis Daryanti⁵

^{1,2,3,4,5}Program Study Akuntansi, Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

Email : ritadwiputri02@gmail.com¹, jjita.sukraini@gmail.com², adindajk04@gmail.com³, hafitraputra@gmail.com⁴, iisdaryanti708@gmail.com⁵

Article Info

Article history:

Received June 20, 2026

Revised June 26, 2026

Accepted June 29, 2026

Keywords:

Audit, Capital Acquisition Cycle, Repayment Cycle, Misstatement Risk, Internal Control.

ABSTRACT

Background: The capital acquisition and repayment cycle is an important part of the financial statement audit process because it relates to company financing activities, both from internal and external sources of capital. This cycle includes various transactions such as stock issuance, loan acquisition, bond issuance, repayment of principal debt, interest payments, dividend distribution, and changes in retained earnings. The complexity of transactions within this cycle creates the risk of material misstatements that may affect the fairness of financial statement presentation. Therefore, appropriate audit procedures and effective internal control systems are required to ensure that all transactions are properly recorded, measured, and disclosed in accordance with applicable accounting standards. Research Objective: Analyze audit procedures in the capital acquisition and repayment cycle, identify the risks of misstatement that may occur, and evaluate the role of internal control in supporting the effectiveness of the audit process. Research Methods: Literature review with a qualitative descriptive approach through the collection and analysis of various sources, such as auditing books, audit standards, accounting standards, and previous research relevant to the research topic. Research Results: Audit procedures in the capital acquisition and repayment cycle include tests of controls, substantive tests of transactions, analytical procedures, and tests of details of related account balances. Auditors should pay particular attention to accounts payable, bonds payable, share capital, dividends, and retained earnings because these accounts have a high level of materiality. Common risks of misstatement include unrecorded capital transactions, mismeasurement of liabilities, misreporting of interest and dividends, and inaccurate disclosure of financial information. Furthermore, effective internal control through the application of transaction authorization, segregation of duties, adequate documentation, and regular monitoring has been shown to play a critical role in reducing audit risk and enhancing the reliability of financial reporting. Conclusion: Audits of the capital acquisition and repayment cycle play a strategic role in ensuring the transparency and fairness of a company's financial statements. The application of appropriate audit procedures and strong internal controls can help auditors detect and prevent material misstatements, thereby increasing financial statement users' confidence in the information presented by the company.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

**Article Info****Article history:**

Received June 20, 2026

Revised June 26, 2026

Accepted June 29, 2026

Kata Kunci:

Audit, Siklus Akuisisi Modal,
Pembayaran Kembali, Risiko
Salah Saji, Pengendalian
Internal

ABSTRAK

Latar Belakang: Siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali merupakan salah satu bagian penting dalam proses audit laporan keuangan karena berkaitan dengan aktivitas pendanaan perusahaan, baik melalui sumber modal internal maupun eksternal. Siklus ini mencakup berbagai transaksi seperti penerbitan saham, penerimaan pinjaman, penerbitan obligasi, pembayaran pokok utang, pembayaran bunga, pembagian dividen, serta perubahan laba ditahan. Kompleksitas transaksi dalam siklus ini menyebabkan adanya risiko salah saji material yang dapat memengaruhi kewajaran penyajian laporan keuangan. Oleh karena itu, diperlukan prosedur audit yang tepat serta sistem pengendalian internal yang efektif untuk memastikan seluruh transaksi telah dicatat, dinilai, dan diungkapkan sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku. Tujuan Penelitian: Menganalisis prosedur audit pada siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali, mengidentifikasi risiko salah saji yang dapat terjadi, serta mengevaluasi peran pengendalian internal dalam mendukung efektivitas proses audit. Metode Penelitian: Studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif melalui pengumpulan dan analisis berbagai sumber, seperti buku auditing, standar audit, standar akuntansi, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian. Hasil Penelitian: Prosedur audit pada siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali meliputi pengujian pengendalian, pengujian substantif atas transaksi, prosedur analitis, serta pengujian atas rincian saldo akun terkait. Auditor perlu memberikan perhatian khusus terhadap akun wesel bayar, utang obligasi, modal saham, dividen, dan laba ditahan karena akun tersebut memiliki tingkat materialitas yang tinggi. Risiko salah saji yang sering muncul meliputi transaksi modal yang tidak tercatat, kesalahan pengukuran nilai kewajiban, kesalahan pencatatan bunga dan dividen, serta ketidaktepatan pengungkapan informasi keuangan. Selain itu, pengendalian internal yang efektif melalui penerapan otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dokumentasi yang memadai, dan pemantauan secara berkala terbukti berperan penting dalam mengurangi risiko audit dan meningkatkan keandalan laporan keuangan. Kesimpulan: Audit terhadap siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali memiliki peran strategis dalam memastikan transparansi dan kewajaran laporan keuangan perusahaan. Penerapan prosedur audit yang tepat serta pengendalian internal yang kuat dapat membantu auditor mendeteksi dan mencegah terjadinya salah saji material sehingga meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan terhadap informasi yang disajikan perusahaan.

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

**Corresponding Author:**

Rita Dwi Putri

Universitas Mahaputra Muhammad Yamin

E-mail: ritadwiputri02@gmail.com



PENDAHULUAN

Perusahaan dalam menjalankan aktivitas bisnis membutuhkan sumber pendanaan yang memadai untuk mendukung kegiatan operasional, investasi, serta pengembangan usaha. Pendanaan tersebut dapat berasal dari sumber internal berupa modal pemilik maupun sumber eksternal berupa kewajiban kepada pihak lain, seperti pinjaman bank dan penerbitan obligasi. Aktivitas memperoleh sumber dana dan melakukan pembayaran kembali atas sumber dana tersebut membentuk suatu rangkaian transaksi yang dikenal sebagai siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali (*capital acquisition and repayment cycle*). Siklus ini menjadi salah satu bagian penting dalam audit laporan keuangan karena berkaitan langsung dengan struktur keuangan perusahaan dan memiliki pengaruh besar terhadap kewajaran penyajian laporan keuangan (Arens et al., 2015).

Berbeda dengan siklus transaksi lainnya yang terjadi secara rutin, siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali memiliki karakteristik berupa jumlah transaksi yang relatif sedikit tetapi memiliki nilai transaksi yang besar. Misalnya, penerbitan obligasi atau pengambilan pinjaman jangka panjang mungkin hanya dilakukan beberapa kali dalam satu periode, namun nilai transaksi tersebut dapat mencapai jumlah yang material bagi perusahaan. Oleh karena itu, kesalahan dalam pencatatan satu transaksi saja dapat memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan perusahaan (Agoes, 2017).

Dalam praktik audit, siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali mencakup pemeriksaan terhadap berbagai akun penting, seperti utang wesel, utang obligasi, beban bunga, bunga yang masih harus dibayar, modal saham, tambahan modal disetor, dividen, dan laba ditahan. Auditor harus memastikan bahwa seluruh transaksi tersebut telah memenuhi asersi audit, yaitu keberadaan, kelengkapan, akurasi, penilaian, serta penyajian dan pengungkapan yang memadai (Mulyadi, 2014).

Risiko salah saji pada siklus ini dapat muncul akibat lemahnya pengendalian internal, kurangnya dokumentasi transaksi, kesalahan perhitungan bunga, kesalahan pencatatan perubahan modal, maupun kegagalan perusahaan dalam mengungkapkan informasi penting mengenai kewajibannya. Oleh sebab itu, auditor perlu melakukan evaluasi terhadap sistem pengendalian internal perusahaan sebelum menentukan prosedur audit yang tepat. Menurut Hery (2017), pemahaman auditor terhadap pengendalian internal menjadi dasar penting dalam menentukan tingkat risiko audit dan strategi pemeriksaan yang akan dilakukan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran besar dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi perusahaan. Penelitian Tumanan, Akil, dan Alfarisi menunjukkan bahwa pengendalian internal pada siklus akuisisi dan pembayaran dapat membantu mengurangi risiko kesalahan melalui penerapan otorisasi transaksi, pencocokan dokumen, serta aktivitas pemantauan. Selain itu, penelitian Novemia mengenai audit siklus akuisisi dan pembayaran menjelaskan pentingnya pengujian pengendalian serta pengujian substantif dalam memperoleh bukti audit yang cukup dan tepat.

Namun, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas siklus akuisisi dan pembayaran yang berkaitan dengan transaksi operasional perusahaan, sedangkan kajian yang secara khusus mengintegrasikan pembahasan mengenai prosedur audit, risiko salah saji, dan efektivitas pengendalian internal pada siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali masih perlu dikembangkan. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk memberikan kajian yang lebih komprehensif mengenai bagaimana auditor melakukan pemeriksaan terhadap aktivitas



pendanaan perusahaan serta bagaimana pengendalian internal dapat mendukung efektivitas audit.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis prosedur audit pada siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali, mengidentifikasi risiko salah saji yang dapat terjadi dalam transaksi pendanaan perusahaan, serta mengkaji peran efektivitas pengendalian internal dalam mendukung keberhasilan proses audit dan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur (literature review) dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Metode ini digunakan karena penelitian bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis berbagai teori, konsep, serta hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan audit siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali, prosedur audit, risiko salah saji, serta efektivitas pengendalian internal perusahaan. Studi literatur memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai suatu fenomena melalui analisis berbagai sumber ilmiah yang telah tersedia (Snyder, 2019).

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur, seperti buku auditing, jurnal ilmiah, standar profesional akuntan publik, standar akuntansi keuangan, serta penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan topik penelitian. Referensi utama dalam penelitian ini berasal dari literatur auditing seperti Mulyadi (2014), Agoes (2017), Hery (2017), Arens et al. (2015), serta standar audit yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI).

Tahapan penelitian dilakukan melalui proses identifikasi, pengumpulan, seleksi, dan analisis literatur yang berkaitan dengan siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali. Literatur yang diperoleh kemudian diklasifikasikan berdasarkan beberapa aspek utama penelitian, yaitu konsep dan karakteristik siklus akuisisi modal, prosedur audit yang diterapkan auditor, risiko salah saji material yang mungkin terjadi, serta efektivitas pengendalian internal perusahaan.

Analisis data dilakukan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membandingkan dan menginterpretasikan berbagai teori serta hasil penelitian sebelumnya untuk memperoleh kesimpulan yang komprehensif. Penelitian ini tidak melakukan pengujian statistik, tetapi berfokus pada pemahaman konsep dan hubungan antara prosedur audit, risiko salah saji, dan pengendalian internal dalam siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali.

Melalui metode studi literatur ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai pentingnya penerapan prosedur audit yang tepat serta sistem pengendalian internal yang efektif dalam menjaga keandalan laporan keuangan perusahaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Karakteristik Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali dalam Perspektif Audit

Berdasarkan hasil kajian terhadap berbagai literatur auditing, siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali (*capital acquisition and repayment cycle*) merupakan salah satu siklus transaksi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan dengan siklus transaksi lainnya. Siklus ini berkaitan dengan aktivitas perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan melalui utang maupun ekuitas serta melakukan pembayaran kembali atas sumber pendanaan tersebut. Aktivitas yang termasuk dalam siklus ini meliputi penerbitan saham, penerimaan pinjaman



jangka panjang, penerbitan obligasi, pembayaran bunga, pembayaran pokok utang, pembayaran dividen, serta transaksi yang berkaitan dengan perubahan ekuitas perusahaan (Arens et al., 2015).

Hasil penelitian literatur menunjukkan bahwa terdapat beberapa karakteristik utama yang menyebabkan siklus ini menjadi perhatian penting dalam proses audit. Pertama, jumlah transaksi dalam siklus ini relatif sedikit dibandingkan dengan siklus pendapatan atau pengeluaran, tetapi setiap transaksi memiliki nilai yang material. Sebagai contoh, penerbitan obligasi mungkin hanya dilakukan satu kali dalam suatu periode, namun nilai transaksi tersebut dapat mencapai jumlah yang sangat besar sehingga kesalahan pencatatan dapat memberikan dampak signifikan terhadap laporan keuangan.

Kedua, transaksi dalam siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali memiliki hubungan hukum yang kuat dengan pihak eksternal, seperti kreditur dan pemegang saham. Oleh karena itu, auditor tidak hanya melakukan pemeriksaan terhadap pencatatan akuntansi, tetapi juga harus memastikan keberadaan dokumen pendukung yang sah, seperti kontrak pinjaman, perjanjian obligasi, keputusan rapat pemegang saham, dan dokumen penerbitan saham.

Ketiga, terdapat hubungan langsung antara akun-akun dalam siklus ini. Misalnya, transaksi utang akan berhubungan dengan pengakuan beban bunga, sedangkan transaksi saham akan berhubungan dengan pembayaran dividen dan perubahan struktur ekuitas. Hubungan antar akun tersebut menyebabkan auditor perlu melakukan pemeriksaan secara menyeluruh agar tidak terjadi ketidaksesuaian antara transaksi dan penyajian laporan keuangan.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa karakteristik siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali menyebabkan auditor harus memberikan perhatian lebih tinggi dibandingkan siklus lainnya. Risiko audit yang tinggi bukan disebabkan oleh banyaknya transaksi, tetapi karena nilai transaksi yang besar dan dampaknya terhadap laporan keuangan perusahaan.

B. Prosedur Audit pada Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa prosedur audit terhadap siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali dilakukan melalui beberapa tahapan yang bertujuan memperoleh keyakinan memadai bahwa transaksi modal telah dicatat dan disajikan secara wajar. Menurut Arens et al. (2015), auditor harus memahami sistem pengendalian internal, melakukan pengujian pengendalian, serta melaksanakan pengujian substantif terhadap transaksi dan saldo akun yang berkaitan dengan siklus tersebut.

1. Pemahaman dan Evaluasi Pengendalian Internal

Tahap awal yang dilakukan auditor adalah memahami bagaimana perusahaan mengelola transaksi modal. Auditor melakukan evaluasi terhadap kebijakan dan prosedur yang diterapkan perusahaan untuk mengendalikan transaksi pendanaan.

Berdasarkan literatur pengauditan, aspek pengendalian internal yang menjadi perhatian auditor meliputi:

- Adanya otorisasi dari pihak yang berwenang;
- Pemisahan fungsi antara pihak yang menyetujui transaksi, mencatat transaksi, dan melakukan pembayaran;
- Penyimpanan dokumen transaksi secara memadai;
- Adanya rekonsiliasi secara berkala terhadap saldo akun terkait modal.



Menurut Mulyadi (2014), sistem pengendalian internal yang baik akan membantu perusahaan menghasilkan informasi akuntansi yang dapat dipercaya serta mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dan kecurangan.

Dalam konteks siklus akuisisi modal, pengendalian internal menjadi sangat penting karena transaksi seperti penerbitan saham atau pengambilan pinjaman biasanya melibatkan jumlah dana yang besar. Tanpa pengendalian yang memadai, perusahaan memiliki risiko mengalami penyalahgunaan dana atau pencatatan transaksi yang tidak sesuai.

2. Pengujian Pengendalian (Test of Controls)

Berdasarkan hasil penelitian literatur, pengujian pengendalian dilakukan untuk menilai apakah prosedur pengendalian yang diterapkan perusahaan telah berjalan secara efektif.

Beberapa prosedur pengujian pengendalian yang dapat dilakukan auditor antara lain:

a) Pemeriksaan otorisasi transaksi.

Auditor memeriksa apakah transaksi penerbitan saham, penerimaan pinjaman, atau pembayaran dividen telah memperoleh persetujuan dari pihak yang memiliki kewenangan. Contohnya, auditor dapat memeriksa notulen rapat direksi atau rapat umum pemegang saham yang menjadi dasar keputusan penerbitan saham.

b) Pemeriksaan pemisahan fungsi.

Auditor memastikan bahwa tidak terdapat penggabungan fungsi yang dapat meningkatkan risiko kecurangan. Sebagai contoh, pihak yang mencatat transaksi utang tidak seharusnya menjadi pihak yang melakukan pembayaran kepada kreditur.

c) Pemeriksaan dokumentasi.

Auditor memastikan setiap transaksi memiliki dokumen pendukung yang lengkap, seperti:

- kontrak pinjaman;
- sertifikat saham;
- bukti pembayaran bunga;
- bukti pembayaran dividen.

Hasil kajian menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal perusahaan, maka semakin rendah tingkat risiko salah saji yang harus ditanggung auditor.

C. Pengujian Substantif terhadap Akun dalam Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali

Selain melakukan pengujian pengendalian, auditor juga melakukan pengujian substantif untuk memperoleh bukti langsung mengenai kewajaran saldo akun.

1. Audit terhadap Utang Jangka Panjang dan Wesel Bayar

Utang jangka panjang merupakan salah satu akun yang memiliki risiko tinggi karena biasanya memiliki nilai material dan berhubungan dengan pihak eksternal.

Prosedur audit yang dilakukan meliputi:

- Melakukan konfirmasi saldo utang kepada kreditur;
- Memeriksa perjanjian pinjaman;
- Memastikan tingkat bunga sesuai kontrak;
- Menghitung kembali beban bunga;
- Memastikan pengungkapan kewajiban telah dilakukan secara tepat.



Menurut Agoes (2017), konfirmasi kepada pihak ketiga merupakan salah satu bukti audit yang memiliki tingkat keandalan tinggi karena berasal langsung dari sumber eksternal.

2. Audit terhadap Obligasi

Obligasi memiliki karakteristik khusus karena melibatkan perjanjian antara perusahaan dengan investor.

Auditor perlu memeriksa:

- jumlah obligasi yang diterbitkan;
- nilai nominal obligasi;
- tingkat bunga;
- tanggal jatuh tempo;
- pembayaran bunga.

Kesalahan dalam pencatatan obligasi dapat menyebabkan perusahaan salah menyajikan kewajiban maupun beban keuangan.

3. Audit terhadap Modal Saham dan Dividen

Audit terhadap modal saham bertujuan memastikan bahwa perubahan ekuitas perusahaan telah dilakukan secara sah.

Auditor memeriksa:

- dokumen penerbitan saham;
- jumlah saham yang diterbitkan;
- nilai nominal saham;
- persetujuan pemegang saham.

Sementara itu, audit terhadap dividen dilakukan untuk memastikan bahwa pembayaran dividen:

- telah disetujui;
- sesuai dengan keputusan perusahaan;
- dicatat dalam periode yang benar.

D. Risiko Salah Saji Material dalam Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa risiko salah saji dalam siklus ini dapat terjadi pada berbagai tahap transaksi. Berdasarkan Standar Audit SA 315 yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), auditor harus melakukan identifikasi dan penilaian risiko salah saji material sebelum menentukan prosedur audit yang tepat.

1. Risiko Kelengkapan

Risiko kelengkapan terjadi apabila transaksi yang sebenarnya terjadi tidak dicatat dalam laporan keuangan.

Contoh:

- pinjaman yang diterima perusahaan tidak dicatat;
- bunga yang masih harus dibayar tidak diakui;
- kewajiban tertentu tidak diungkapkan.

Dampaknya adalah laporan keuangan menunjukkan jumlah kewajiban yang lebih rendah dari kondisi sebenarnya.

2. Risiko Keberadaan

Risiko keberadaan terjadi ketika perusahaan mencatat transaksi yang sebenarnya tidak terjadi.



Contoh:

- pencatatan modal saham fiktif;
- pengakuan utang yang tidak memiliki bukti transaksi.

Risiko ini biasanya berkaitan dengan kemungkinan terjadinya manipulasi laporan keuangan.

3. Risiko Penilaian

Risiko penilaian berkaitan dengan kesalahan dalam menentukan nilai transaksi.

Contoh:

- kesalahan perhitungan bunga pinjaman;
- kesalahan amortisasi obligasi;
- kesalahan pengukuran nilai kewajiban.

Kesalahan tersebut dapat menyebabkan laporan keuangan tidak menggambarkan kondisi ekonomi perusahaan secara tepat.

4. Risiko Pengungkapan

Selain pencatatan, perusahaan harus memberikan pengungkapan yang memadai mengenai transaksi modal.

Informasi yang perlu diungkapkan antara lain:

- perjanjian pinjaman;
- jaminan utang;
- pembatasan pembayaran dividen;
- kewajiban tertentu yang memiliki risiko bagi perusahaan.

E. Efektivitas Pengendalian Internal dalam Mengurangi Risiko Audit

Berdasarkan hasil analisis literatur, efektivitas pengendalian internal memiliki hubungan yang kuat dengan keberhasilan audit siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali.

Kerangka pengendalian internal COSO menjelaskan bahwa pengendalian internal terdiri dari lima komponen utama, yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan.

Dalam siklus modal, penerapan pengendalian internal dapat dilakukan melalui:

1. Otorisasi transaksi

Setiap keputusan mengenai utang dan modal harus mendapat persetujuan pihak yang berwenang.

2. Pemisahan tugas

Pemisahan tugas dapat mencegah seseorang memiliki kendali penuh atas seluruh proses transaksi.

3. Dokumentasi yang lengkap

Dokumentasi menjadi dasar auditor dalam memperoleh bukti audit.

4. Pemantauan secara berkala

Perusahaan perlu melakukan evaluasi terhadap efektivitas sistem pengendalian yang telah diterapkan.

Penelitian terdahulu oleh Tumanan, Akil, dan Alfarisi menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pengelolaan transaksi perusahaan. Hasil tersebut memperkuat bahwa pengendalian internal bukan hanya berfungsi sebagai mekanisme pencegahan kesalahan, tetapi juga membantu auditor dalam menentukan tingkat risiko dan prosedur pemeriksaan yang diperlukan.



F. Sintesis Hasil Penelitian Literatur

Berdasarkan keseluruhan literatur yang dianalisis, penelitian ini menemukan bahwa terdapat hubungan yang saling berkaitan antara prosedur audit, risiko salah saji, dan efektivitas pengendalian internal. Ringkasan penelitian terdahulu yang menjadi dasar dalam penelitian ini disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Ringkasan Penelitian Terdahulu Terkait Audit Siklus Akuisisi Modal dan Pembayaran Kembali

Peneliti	Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Keterkaitan dengan Penelitian
Tumanan, Akil, & Alfarisi	2024	Pengendalian internal siklus akuisisi dan pembayaran	Pengendalian internal efektif mengurangi risiko kesalahan transaksi	Mendukung pembahasan efektivitas pengendalian internal
Novemia	2019	Audit siklus akuisisi dan pembayaran	Pengujian pengendalian dan substantif diperlukan dalam audit	Mendukung pembahasan prosedur audit
Arens et al.	2015	Audit siklus akuisisi modal	Menjelaskan prosedur audit dan risiko transaksi modal	Menjadi dasar teori utama

Berdasarkan Tabel 1, dapat diketahui bahwa penelitian terdahulu sebagian besar membahas aspek audit siklus transaksi dan pengendalian internal secara terpisah. Penelitian ini memperluas kajian dengan mengintegrasikan aspek prosedur audit, risiko salah saji, dan efektivitas pengendalian internal dalam konteks siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali melalui pendekatan studi literatur.

Prosedur audit yang dilakukan auditor berfungsi untuk mendeteksi dan mengevaluasi risiko salah saji yang terdapat dalam transaksi modal. Sementara itu, pengendalian internal perusahaan berperan sebagai mekanisme awal untuk mencegah terjadinya kesalahan sebelum transaksi masuk ke dalam laporan keuangan.

Dengan demikian, semakin baik sistem pengendalian internal yang diterapkan perusahaan, maka semakin kecil kemungkinan terjadinya salah saji material dan semakin efektif pula proses audit yang dilakukan. Sebaliknya, kelemahan pengendalian internal akan meningkatkan risiko audit sehingga auditor harus memperluas prosedur pemeriksaan.

Hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa audit siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali tidak hanya berfokus pada pemeriksaan angka dalam laporan keuangan, tetapi juga mencakup evaluasi terhadap sistem, prosedur, dan mekanisme pengendalian yang digunakan perusahaan dalam mengelola sumber pendanaannya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian literatur mengenai audit siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali, dapat disimpulkan bahwa siklus ini merupakan salah satu bagian penting dalam audit laporan keuangan karena berkaitan langsung dengan aktivitas pendanaan dan struktur keuangan perusahaan. Transaksi dalam siklus ini memiliki karakteristik khusus, yaitu jumlah transaksi



yang relatif sedikit namun memiliki nilai yang material sehingga kesalahan dalam pencatatan maupun pengungkapan dapat memberikan dampak signifikan terhadap kewajaran laporan keuangan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa prosedur audit pada siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu pemahaman dan evaluasi pengendalian internal, pengujian pengendalian, pengujian substantif atas transaksi, serta pengujian rincian saldo akun. Auditor perlu memberikan perhatian khusus terhadap akun-akun yang berkaitan dengan siklus ini, seperti utang jangka panjang, wesel bayar, obligasi, modal saham, dividen, dan laba ditahan karena akun tersebut memiliki risiko salah saji yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis literatur, risiko salah saji yang sering muncul dalam siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali meliputi risiko kelengkapan, risiko keberadaan, risiko penilaian, serta risiko pengungkapan. Risiko tersebut dapat terjadi akibat lemahnya sistem pengendalian internal, kurangnya dokumentasi transaksi, kesalahan perhitungan bunga atau dividen, serta ketidaktepatan dalam penyajian informasi keuangan. Oleh karena itu, auditor harus melakukan identifikasi risiko secara tepat agar dapat menentukan prosedur audit yang sesuai.

Selain prosedur audit, efektivitas pengendalian internal perusahaan memiliki peran yang sangat penting dalam mengurangi risiko audit. Penerapan pengendalian internal yang baik melalui otorisasi transaksi, pemisahan tugas, dokumentasi yang memadai, sistem informasi yang akurat, serta pemantauan secara berkala dapat membantu perusahaan mencegah terjadinya kesalahan dan meningkatkan keandalan laporan keuangan.

Kajian terhadap penelitian terdahulu juga menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki hubungan yang erat dengan efektivitas audit. Penelitian mengenai siklus akuisisi dan pembayaran menunjukkan bahwa perusahaan dengan sistem pengendalian internal yang baik cenderung memiliki tingkat risiko kesalahan yang lebih rendah karena setiap transaksi telah melalui proses pengawasan dan otorisasi yang memadai.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan audit siklus akuisisi modal dan pembayaran kembali tidak hanya ditentukan oleh prosedur pemeriksaan auditor, tetapi juga dipengaruhi oleh kualitas sistem pengendalian internal perusahaan. Kombinasi antara prosedur audit yang tepat dan pengendalian internal yang efektif mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan serta memberikan keyakinan yang lebih besar bagi pengguna laporan keuangan dalam mengambil keputusan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik* (Edisi 5). Jakarta: Salemba Empat.
- Arens, A. A., Elder, R. J., Beasley, M. S., & Hogan, C. E. (2015). *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi* (Edisi 15). Jakarta: Erlangga.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission (COSO). (2013). *Internal Control—Integrated Framework*. New York: Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: Grasindo.



- Ikatan Akuntan Indonesia. (2022). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Ikatan Akuntan Indonesia.
- Institut Akuntan Publik Indonesia. (2021). *Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP): Standar Audit*. Jakarta: Institut Akuntan Publik Indonesia.
- Messier, W. F., Glover, S. M., & Prawitt, D. F. (2017). *Auditing & Assurance Services: A Systematic Approach* (10th ed.). New York: McGraw-Hill Education.
- Mulyadi. (2014). *Auditing* (Edisi 6). Jakarta: Salemba Empat.
- Novemia, I. (2019). *Audit Siklus Akuisisi dan Pembayaran: Pengujian Pengendalian, Pengujian Substantif atas Transaksi dan Utang Usaha*. Repository Universitas Widyatama.
- Snyder, H. (2019). Literature Review as a Research Methodology: An Overview and Guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tumanan, M., Akil, A., & Alfarisi, M. N. (2024). Analisis Kasus Siklus Akuisisi dan Pembayaran dalam Meningkatkan Efektivitas Pengendalian Internal Perusahaan. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 10(1), 1–10.
- Whittington, O. R., & Pany, K. (2022). *Principles of Auditing & Other Assurance Services* (21st ed.). New York: McGraw-Hill Education.